

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, serta bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif. Seorang kepala madrasah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan orang atau guru yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, mampu berperan sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, inovator, dan motivator.¹ Seorang kepala madrasah juga memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berada di dalam pengawasannya. Pengawasan tersebut adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai wewenang untuk mensupervisi guru-guru. Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai

¹ Muwahid Shulhan, 2013, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras) hlm. 7.

tanggungjawab terhadap pembinaan dan pemberian bantuan terhadap guru-guru.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat menentukan. Tidak akan tercipta pembelajaran yang bermutu tanpa adanya guru yang bermutu. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan profesional guru.²

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2007 tentang Guru. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan.³

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru.⁴

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

² Masrukhan, 2016, *Manajemen Supervisi Pengajaran Guru PAI Se-Kota Salatiga*, (Tesis: IAIN Salatiga), hlm. 2.

³Achmad Habibullah, 2017, *Kompetensi Pedagogik Guru*, Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, hlm. 363.

⁴Achmad Habibullah, 2017, *Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 364.

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵

Guru bisa menjadi guru yang profesional harus diawali dengan adanya beberapa kegiatan salah satunya adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah / madrasah.

Kebijakan yang diberikan kepala madrasah dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru, yaitu memberikan supervisi kepada guru untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, maka dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan.⁶

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, dewasa ini telah dipelajari secara ilmiah. Lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Di lingkungan lembaga pendidikan tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif. Oleh karena itu, dalam usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut sangat diperlukan penerapan supervisi pendidikan.

⁵Amna Emda, 2017, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*, hlm. 112

⁶Panji Alam Muhammad Iqbal, 2018, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Alam, ISEMA Islamic Education, Bandung, hlm. 69.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas supervisi merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalisme guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor / kepala sekolah. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas secara profesional.

Sesuai dengan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, melatar belakangi pentingnya penelitian terkait peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Miftahul Ulum Weding.

⁷ Prof. Dr. H. Mukhtar, dkk, 2013, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Tim GP Press, Cet.I.), hlm. 5.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pemahaman kepala madrasah tentang supervisi akademik sehingga kepala madrasah hanya memahami supervisi sebagai bentuk pengawasan dan penilaian kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Minimnya pelatihan kepala madrasah tentang supervisi, serta beban tugas kepala madrasah yang tidak dibantu oleh tenaga administrasi / TU membuat kepala madrasah tidak maksimal melakukan supervisi akademik.
3. Kurangnya perhatian kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?
3. Sejauhmana hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala madrasah di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendiskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala madrasah di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :
 - a. Bagi madrasah, sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- b. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- c. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan sebagai gambaran secara umum yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam tesis. Sistematika pembahasan juga merupakan kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah tesis. Penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I *Pendahuluan*: dalam bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *Landasan Teori*: dalam landasan teori ini menguraikan deskripsi teori, yang terdiri dari sub bab tentang kompetensi pedagogik guru yang membahas: pengertian kompetensi, jenis-jenis kompetensi, pengertian kompetensi pedagogik, pengertian manajemen. Sub bab supervisi akademik, meliputi: pengertian supervisi, pengertian akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, teknik supervisi akademik, peranan supervisi akademik

dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Sub bab supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III *Metode Penelitian*, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV *Hasil Penelitian dan Pembahasan*, meliputi: deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V *Penutup*, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Akhirnya tulisan ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang mendukung terhadap validitas data.

